

PENGARUH HARGA KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI DI KOTA PAREPARE

Effect Of Food Commodity Prices On Inflation In The City Of Parepare

Muhammad Anugra¹, Akhsan², Fitriyani Syukri³

Email: muhanugra2@gmail.com¹, akhsan@gmail.com², fitriyanisyukri19@gmail.com³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan harga komoditas pangan serta dampaknya terhadap inflasi di Kota Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan regresi linier. Variabel yang dianalisis mencakup perubahan harga enam komoditas pangan utama, yaitu cabai rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, dan tomat. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga cabai rawit, minyak goreng, dan telur ayam ras mengalami tren kenaikan, sedangkan harga daging ayam ras, bawang merah, dan tomat cenderung menurun dalam periode yang diamati. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas pangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, yang berarti fluktuasi harga bahan pangan berkontribusi terhadap tingkat inflasi di Kota Parepare. Selanjutnya, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa secara parsial, perubahan harga minyak goreng dan daging ayam ras berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga kedua komoditas ini secara langsung mendorong peningkatan laju inflasi di wilayah tersebut. Sementara itu, perubahan harga cabai rawit, telur ayam ras, dan bawang merah juga memiliki pengaruh positif terhadap inflasi, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Adapun perubahan harga tomat menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi harga tomat tidak memberikan dampak berarti terhadap perubahan tingkat inflasi di Kota Parepare.

Kata Kunci : Harga Komoditas Pangan, Inflasi

Abstract

This study aims to analyze the trends in food commodity prices and their impact on inflation in Parepare City. The methods used in this research include descriptive analysis and linear regression. The variables analyzed consist of price changes in six major food commodities: bird's eye chili, cooking oil, broiler eggs, broiler chicken meat, shallots, and tomatoes. The analysis results indicate that the prices of bird's eye chili, cooking oil, and broiler eggs have shown an increasing trend, while the prices of broiler chicken meat, shallots, and tomatoes tend to decline over the observed period. The coefficient of determination test reveals that changes in food commodity prices collectively have a positive and significant impact on inflation, meaning that fluctuations in food prices contribute to the inflation rate in Parepare City. Furthermore, the t-statistical test results show that, on a partial basis, changes in cooking oil and broiler chicken meat prices have a positive and significant impact on inflation. This suggests that rising prices of these two commodities directly drive inflation in the region. Meanwhile, price changes in bird's eye chili, broiler eggs, and shallots also have a positive effect on inflation, but their impact is not statistically significant. On the other hand, changes in tomato prices have a negative and insignificant effect on inflation, indicating that price fluctuations in tomatoes do not significantly influence inflation levels in Parepare City

Keywords: Food Commodity Prices, Inflation

PENDAHULUAN

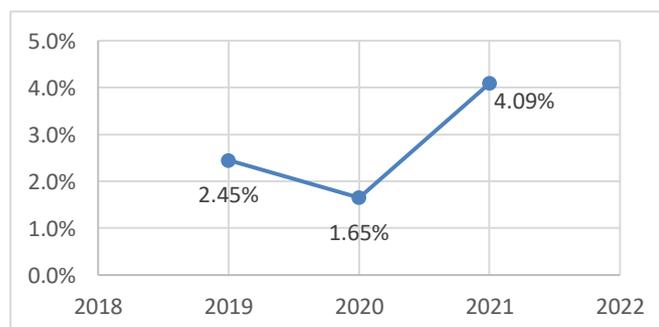
Pangan adalah salah satu dasar yang bertujuan untuk bertahan hidup bagi manusia. Undang-undang No. 18 tahun 2012 mendefinisikan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber

hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan dan minuman. Komoditas pangan artinya kebutuhan dasar yang cukup penting bagi kehidupan manusia. Komoditas pangan memiliki beberapa kontribusi yang sangat penting dalam berbagai aspek antara lain ekonomi, sosial, maupun politik. Tetapi pada aspek perekonomian di Indonesia yaitu komoditas pangan sangat sering mengalami perubahan harga sehingga menjadi salah satu penyumbang terbesar untuk laju inflasi di Indonesia. Harga komoditas bahan pangan dapat dipengaruhi dengan adanya ketidak stabilan pada distribusi permintaan dan penawaran. Harga komoditas sangat sering terjadi sebuah fluktuasi karena beberapa faktor yaitu, produksi bahan pokok mengalami sebuah kegagalan akibat cuaca, gangguan hama serta adanya faktor yang berkembang pada harga bahan pokok akan mengalami gangguan untuk laju distribusi. Di Indonesia komoditas pangan sangat sering mengalami suatu fluktuasi dan menjadi sorotan publik adalah beras, jagung, kedelai, tepung terigu, gula pasir, minyak goreng, bawang merah, cabai, telur, daging, dan susu (Sumaryanto, 2009).

Inflasi merupakan suatu proses terhadap harga-harga yang meningkat secara umum serta selalu berkaitan dengan prosedur pasar yang ditimbulkan karena beberapa faktor, salah satunya meningkatnya suatu konsumsi masyarakat, lebihnya likuiditas pada pasar, atau adanya ketidak lancar distribusi barang. inflasi merupakan suatu indikator untuk melihat tingkatan perubahan yang di anggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung terus-menerus serta saling mempengaruhi satu sama lain (Penangsang et al., 2020). Menurut Nur jannah, (2020) inflasi dapat di artikan menjadi suatu kecenderungan untuk meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Inflasi salah satu indikator stabilitas perekonomian. Untuk negara yang berkembang seperti Indonesia dan menjadi salah satu isu perekonomian yang menjadi perhatian sangat penting. Inflasi yang rendah serta stabil selalu menjadi stimulator pada suatu pertumbuhan ekonomi. Inflasi sering kali dikaitkan dengan gejolak sosial, politik dan ekonomi di suatu negara (Panjaitan dan Wardoyo, 2016).

Laju inflasi terjadi di Indonesia lalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Keadaan ini diakibatkan dari terlalu pekanya perekonomian Indonesia terhadap pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Suatu indikator yang bisa memberikan ilustrasi tingkat perkembangan harga pada wilayah serta dijadikan sebagai tolak ukur dalam perhitungan tingkat inflasi atau deflasi untuk priode tertentu yaitu statistik harga (Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2021).

Kota Parepare merupakan salah satu kota besar di Sulawesi Selatan dengan kepadatan penduduk terbesar kedua setelah Kota Makassar yaitu 1.524,76 per Km². Data BPS (2021) menunjukkan jumlah penduduk kota Parepare sebesar 151,1 (ribu) jiwa. Jumlah penduduk yang relatif besar, permintaan bahan panganpun semakin meningkat tetapi terkadang penawaran bahan pangan belum cukup untuk memenuhi permintaan. Pertumbuhan yang semakin meningkat akan meningkatkan suatu konsumsi (menjadi komponen permintaan agregat) yang akan di respon oleh kenaikan harga. Konsumsi yang semakin tinggi dapat mengindikasikan adanya suatu permintaan yang relatif tinggi sehingga terjadi peningkatan harga. Hal tersebut bisa mendorong kenaikan suatu inflasi di daerah tersebut (Ermon Muh.Nur, 2012). Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), berikut laju inflasi Kota Parepare 2019-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare 2022, (Data diolah)

Gambar 1. Laju Inflasi Kota Parepare Tahun 2019-2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa laju inflasi Kota Parepare dalam 3 tahun terakhir yang mana inflasi tertinggi terjadi di tahun 2019 yaitu sebesar 2,45%. Angka tersebut mengalami penurunan inflasi di tahun 2020 yang hanya berada pada angka 1,65% dan kemudian Kembali mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 4,09%. sehingga dari tahun 2019-2021 kenaikan inflasi tidak stabil. Inflasi di Kota Parepare paling besar dipengaruhi oleh kenaikan harga pada kelompok komoditas makanan, minuman dan tembakau terbesar. Tahun 2022 Kota Parepare mengalami inflasi pada bulan-bulan tertentu, berdasarkan data BPS (2022) inflasi kota parepare tahun 2022 terendah pada bulan Januari sebesar 1,18% dan inflasi tertinggi pada bulan Mei sebesar 1,88%. Inflasi Kota Parepare selalu berada di bawah angka 10% sehingga dapat di katakan bahwa inflasi yang terjadi di Kota Parepare adalah Inflasi Ringan.

Tabel 1. Komoditas pangan yang memberikan Andil/sumbangan laju inflasi di kota Parepare

Komoditas Pangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Telur ayam ras	0,18%	Deflasi	0,29%	0,35%	0,78%	-	-
Daging ayam ras	0,09%	Deflasi	-	0,35%	0,78%	Deflasi	-
Cabe rawit	-	Deflasi	0,29%	-	-	-	-
Minyak Goreng	-	-	-	0,35%	0,78%	-	-
Tomat	-	-	-	0,35%	0,78%	-	-
Bawang merah	-	-	0,29%	-	-	-	0,52%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare 2022, (Data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 komoditas bahan pangan ikut memberikan andil/sumbangan terhadap laju inflasi yang cukup tinggi di kota Parepare. Pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022, yang dimana dapat kita ketahui bahwa dari 104 komoditas bahan pangan yaitu : Beras, Mie kering instan, Tepung terigu, Ayam hidup, Daging ayam ras, Daging sapi, bandeng/bolu, Baronang, Bawal, Cakalang/sisik, Cumi-cumi, Kakap merah, Katamba, Ikan kembung, Ikan gembung, Ikan gembolo, Ikan aso-aso, Ikan Layang, Ikan benggol, Ikan asin lure, Ikan Selar/tude, Ikan Tuna, Ikan tongkol, Ikan teri , Tongkol/ambu-ambu, Udang basah, Cakalang asap, Ikan asin belah, Ikan dalam kaleng, Makanan bayi, Susu bubuk, Susu kental manis, Susu untuk balita, Susu untuk wanita hamil, Telur ayam ras, Telur itik, Susu untuk tulang, Susu cair kemas, Susu rendah lemak, Bayam, Daun singkong, Kacang Panjang, Kangkung, Kentang, Ketimun, Kol putih/kubis, Nangka muda, Sawi hijau, Tomat sayur, Wortel, Jagung manis, Kacang hijau, Kacang tanah, Tahu mentah, Tempe, Apel, Jeruk, Pepaya, Pisang, Tomat buah, Asam, Bawang merah, Bawang putih, Penyedap masakan, Garam, Gula merah, Jeruk nipis/limau, Kecap, Lada/marica, Cabai merah, Cabe rawit, Kunyit, Kelapa, Margarine, Minyak goreng, Minyak kelapa, bahan agar-agar, Emping mentah, Kerupuk udang, Ayam goreng, Biskuit, Donat, Gado-gado, Ikan bakar, Kue basah, Kue kering berminyak, Makanan ringan/snack, Martabak, Mie, Nasi dengan lauk, Roti manis, Sate, Soto, Sop, Ikan goreng, Air kemasan, Gula pasir, Ice cream, Kopi Bubuk, Kopi manis, Minuman kesegaran, Minuman Ringan, Sirup, Teh manis. Kemudian hanya ada 6 komoditas bahan pangan yang menyumbang untuk laju inflasi tinggi, antara lain cabe rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah dan tomat. Karena keenam komoditas tersebut sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga permintaannya tinggi. Meskipun adanya perubahan harga, tetapi hal ini tidak merugikan daya beli bagi masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka oleh peneliti di anggap menarik untuk dilakukan penelitian berkenaan pengaruh harga komoditas pangan terhadap inflasi dalam hal ini cabe rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah dan tomat di kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan rangkaian waktu (*Time series*) dari tahun 2019-2022 dan data bulanan sebanyak 38 bulan. Data bulanan digunakan adalah data inflasi, harga cabe rawit, harga minyak goreng, harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga bawang merah dan harga tomat. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota

Parepare dan untuk melengkapi data yang diperlukan, digunakan data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, buku, artikel, internet maupun perpustakaan serta publikasi-publikasi lain yang relevan. Sementara data sekunder bulanan inflasi dan harga komoditas diolah dengan menggunakan program Eviews9 dan SPSS 24. Data yang digunakan adalah data inflasi umum, dan harga komoditas pangan yang dipilih sesuai dengan andil inflasi dan deflasi tahun 2019-2022. Data inflasi umum dan harga komoditas pangan tahunan dan bulanan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Parepare dan dihitung menggunakan Eviews. Alat analisis yang digunakan adalah Model Regresi Berganda, dan Uji Asumsi Klasik (Uji Stasioner, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi). Alat analisis ini digunakan untuk membuktikan berapa besar pengaruh variabel X terhadap Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

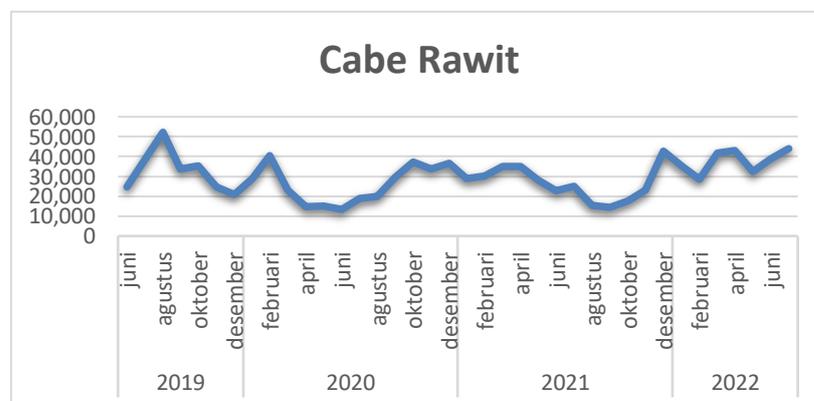
Inflasi merupakan proses kenaikan harga, yang dimana ada suatu kecenderungan bahwa harga barang meningkat dan terjadi secara terus menerus. Inflasi dapat terjadi karena adanya kenaikan harga pada kelompok pengeluaran yaitu: kelompok komoditas bahan pangan.

Tabel 2. Data Inflasi Kota Parepare Juni 2019 - Juli 2022

Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	-	0,96	0,27	0,01
Februari	-	0,02	0,31	-0,02
Maret	-	-0,10	0,10	0,55
April	-	-0,14	0,92	0,71
Mei	-	0,15	0,87	1,88
Juni	1,06	0,65	-0,04	0,11
Juli	-0,48	0,18	0,26	0,58
Agustus	0,04	-0,24	-0,21	-
September	-0,85	0,18	-0,31	-
Oktober	0,03	-0,11	-0,04	-
November	0,84	-0,02	0,74	-
Desember	-0,1	0,07	1,14	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare 2022, (Data diolah)

Pada table 2 dapat kita lihat besaran inflasi pada Juni 2019 sampai dengan Juli 2022 menunjukkan besaran inflasi yang mengalami fluktuasi. Inflasi yang tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2022 sebesar 1,88 persen. Hal ini disebabkan oleh indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 2,31 persen. Selain itu inflasi terjadi karena pada bulan Mei tahun 2022 bertepatan dengan hari raya islam.



Gambar 2. Perkembangan Cabe Rawit di Kota Parepare

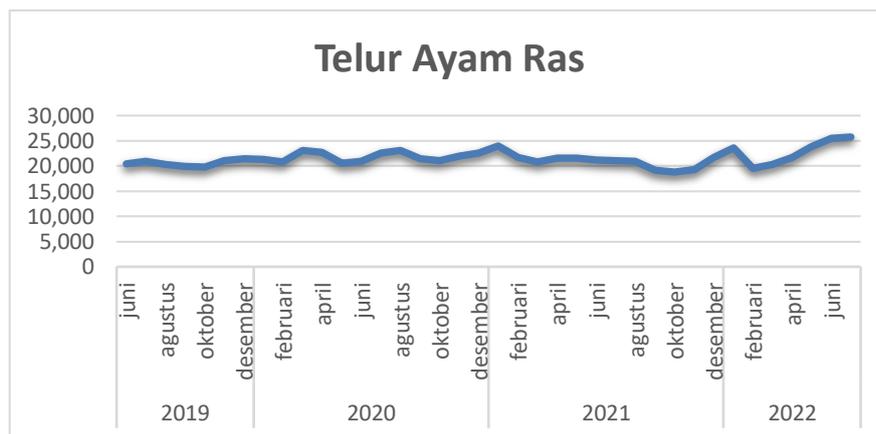
Gambar 2 menunjukkan grafik perkembangan harga cabe rawit di Kota Parepare periode Juni 2019 – Juli 2022. Berdasarkan gambar dapat kita lihat bahwa harga mengalami fluktuasi yang cukup tinggi dan tidak stabil. Harga tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2019 dengan harga Rp. 52.230 per Kg dan harga terendah terjadi pada bulan Juni 2020 sebesar Rp. 13.370 per Kg. Harga yang mengalami inflasi tertinggi di bulan Agustus 2019 diduga karna musim kemarau panjang yang menyebabkan produksi tidak berjalan normal sehingga mengakibatkan naiknya harga yang cukup ekstrim. Selain itu, Kota Parepare bukan daerah yang memproduksi cabai dan stoknya bergantung kepada daerah lain.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Gambar 3. Perkembangan Harga Minyak Goreng Di Kota Parepare

Gambar 3 menunjukkan grafik perkembangan harga minyak goreng di Kota Parepare periode Juni 2019 – Juli 2022. Berdasarkan gambar dapat kita lihat bahwa harga berfluktuasi dengan stabil. Harga tertinggi terjadi pada bulan Februari 2022 dengan harga Rp. 30.120 per L dan harga Terendah terjadi di Bulan Februari 2020 dengan harga Rp. 13.060 per L. Harga yang mengalami inflasi tertinggi pada bulan Februari 2022 diduga karena adanya dampak kenaikan BBM yang memicu kenaikan anggaran dan kesinambungan fiskal. Serta Kota Parepare bukan daerah yang memproduksi minyak goreng, tetapi hanya menggunakan distributor untuk mengelolah minyak goreng bagi kebutuhan masyarakat dan Pengaruhnya adalah terbatasnya suatu produksi kelapa sawit.

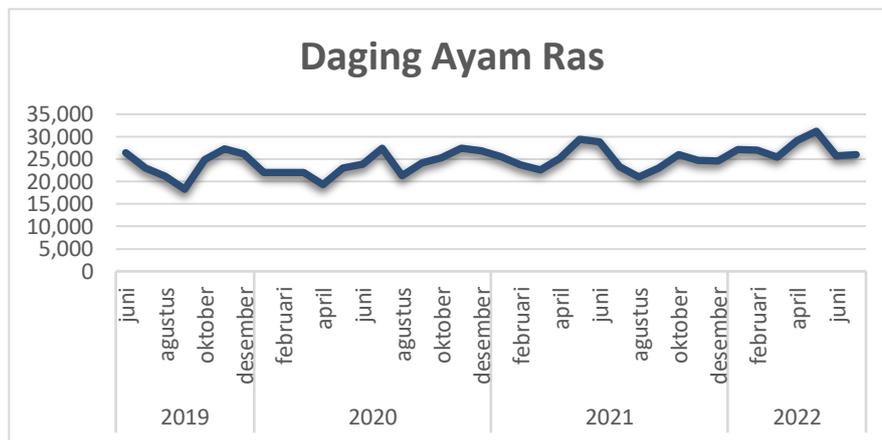


Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Gambar 4. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras Di Kota Parepare

Gambar 4 menunjukkan grafik perkembangan harga telur ayam ras di Kota Parepare periode Juni 2019 – Juli 2022. Berdasarkan gambar dapat kita lihat bahwa harga berfluktuasi rendah. Harga tertinggi terjadi pada bulan Juli 2022 dengan harga Rp. 25.750 per Kg dan harga Terendah terjadi pada bulan Oktober 2021 dengan harga Rp. 18.790 per Kg. Harga yang mengalami inflasi tertinggi pada bulan Juli 2022 diduga karena adanya dampak terhadap perayaan hari raya islam serta adanya

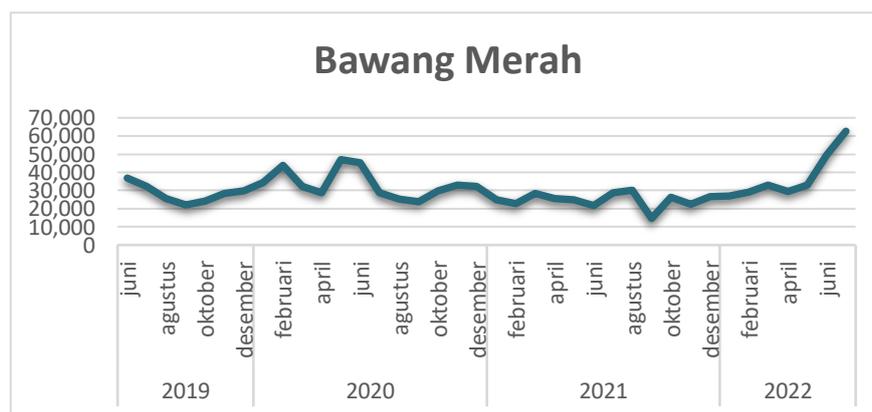
kenaikan harga pakan yang melambung tinggi mengakibatkan harga telur ayam ras mengalami kenaikan harga. Selain hari raya islam, faktor lain yang mempengaruhi fluktuasi harga telur ayam ras adalah komoditas ternak yang mudah rusak dan memiliki batas waktu penyimpanan yang tidak lama.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Gambar 5. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Di Kota Parepare

Gambar 5 menunjukkan grafik perkembangan harga daging ayam ras di Kota Parepare periode Juni 2019 – Juli 2022. Berdasarkan gambar dapat kita lihat bahwa harga berfluktuasi tinggi. Harga tertinggi terjadi pada bulan Mei 2022 dengan harga Rp. 31.200 per Kg dan harga Terendah terjadi pada bulan September 2019 dengan harga Rp. 18.290 per Kg. Harga yang mengalami inflasi tertinggi pada bulan Mei 2022 diduga karena adanya dampak terhadap perayaan hari raya islam yaitu Idul Fitri yang dimana rata-rata harga daging ayam ras per Kg mencapai harga tertinggi. Salah satu pengaruh karna naiknya harga pakan yang melambung tinggi dan kota parepare bukan daerah memproduksi daging ayam, tetapi hanya menggunakan distributor atau pemasok untuk mengelolah daging bagi kebutuhan masyarakat,.

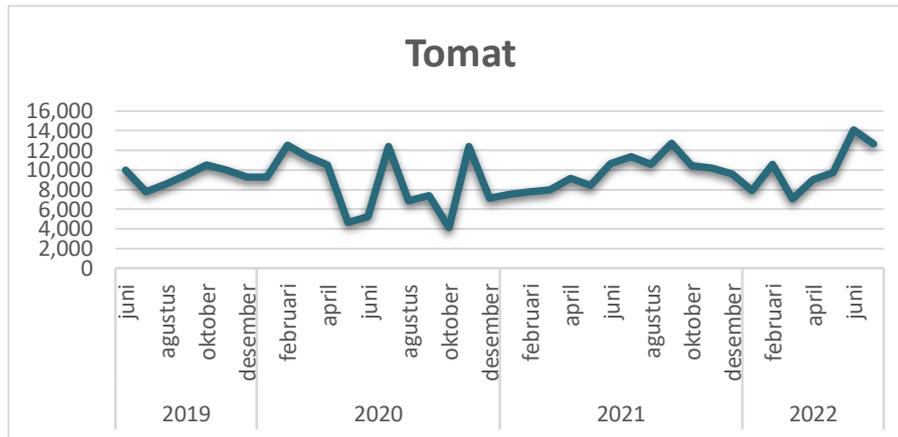


Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Gambar 6. Perkembangan Harga Bawang Merah Di Kota Parepare

Gambar 6 menunjukkan grafik perkembangan harga bawang merah di Kota Parepare periode Juni 2019 – Juli 2022. Berdasarkan gambar dapat kita lihat bahwa harga berfluktuasi tinggi. Harga tertinggi terjadi pada bulan Juli 2022 dengan harga Rp. 62.630 per Kg dan harga Terendah terjadi pada bulan September 2021 dengan harga Rp. 14.650 per Kg. Harga yang mengalami inflasi

tertinggi pada bulan Juli 2022 diduga karena adanya dampak terhadap pemasokan bawang merah yang kurang dan kita ketahui bahwa Kota Parepare merupakan daerah yang tidak memproduksi bawang merah tetapi hanya menggunakan distributor dari daerah lain. Bawang merah mengalami kenaikan karena adanya dampak cuaca yang kurang baik dan tidak menentu sehingga distributor mengurangi pemasokannya, kemudian pemasokan bawang merah yang di ambil dari daerah lain dengan menaikkan harga yang cukup tinggi dari harga biasanya.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Gambar 7. Perkembangan Harga Tomat Di Kota Parepare

Gambar 7 menunjukkan grafik perkembangan harga tomat di Kota Parepare periode Juni 2019 – Juli 2022. Berdasarkan gambar dapat kita lihat bahwa harga berfluktuasi tinggi. Harga tertinggi terjadi pada bulan Juni 2022 dengan harga Rp. 14.080 per Kg dan harga Terendah terjadi pada bulan Juni 2020 dengan harga Rp. 4.130 per Kg. Harga yang mengalami inflasi tertinggi pada bulan Juni 2022 diduga karena adanya suatu dampak terhadap cuaca yang tidak stabil, serta pengiriman dari daerah penghasil mengalami hambatan karena faktor cuaca tersebut. Faktor lain adalah dapat kita ketahui bahwa tomat tidak bisa bertahan lama dan biasa mengalami gagal panen.

Tabel 3. Koefisien Variasi Komoditas Pangan (2019-2022) di Kota Parepare

Komoditas	2019	2020	2021	2022
Cabe rawit	30,28	35,56	30,89	14,18
Minyak goreng	12,17	9,88	23,42	16,92
Telur ayam ras	2,77	4,07	6,38	9,93
Daging ayam ras	12,57	10,49	9,49	7,12
Bawang merah	16,42	21,93	15,83	32,72
Tomat	9,29	34,85	15,72	22,9

Sumber: Data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 3 dapat kita ketahui bahwa selama dua tahun terakhir ini nilai koefisien variasi mengalami perubahan setiap komoditas yang ada. Baik itu kenaikan maupun penurunan. Koefisien variasi pada komoditas Cabe rawit selama tahun 2019 hingga 2022 angkanya berada di atas <9%. Hal ini pemerintah masih kurang efektif dalam mengelola dan lebih baiknya pemerintah memfasilitasi untuk pengendalian harga pasar. Nilai koefisien variasi berfluktuasi dari 30,28% (2019) lalu pada tahun 2022 turun ke 14,18%. Koefisien variasi pada komoditas minyak goreng ditahun 2019 nilai koefisien variasi berada di 12,17% dan pada tahun 2022 nilai koefisien naik ke 16,92% yang dimana berfluktuasi tidak stabil. Dan nilainya berada di atas rata-rata 9% dari tahun 2019 ke tahun 2022. Hal ini pemerintah harus mengambil tindakan untuk pengendalian harga dipasar.

Koefisien variasi pada telur ayam ras mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2019 senilai 2,77% mengalami kenaikan yang tidak tinggi pada tahun 2022 sebesar 9,93%.

Koefisien variasi daging ayam ras angkanya berada diatas rata-rata serta mengalami Penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2019 senilai 12,57% angkanya berada diatas 9% lalu pada tahun 2020 turun sebesar 10,49% kemudian turun lagi sebesar 9,49 dan 7,12% angkanya berada dibawah 9% pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini berarti pemerintah masih kurang efektif dalam mengendalikan gejolak harga di pasar. Koefisien variasi bawang merah berfluktuasi tidak stabil dan nilainya berada diatas rata-rata. Yang dimana angkanya berada diatas 9% pada tahun 2019 senilai 16,42% kemudian naik pada tahun 2022 menjadi 32,72%. Hal ini pemerintah harus mengambil Tindakan untuk memfasilitasi dalam hal pengendalian harga di pasar. Koefisien variasi pada tomat berfluktuasi tidak stabil dan nilainya berada diatas 9%. Pada tahun 2019 senilai 9,29% kemudian mengalami kenaikan cukup derastis pada tahun 2020 sebesar 34,85% lalu turun lagi sebesar 15,72% pada tahun 2021 dan naik lagi pada tahun 2022 sebesar 22,90%. Hal tersebut yang harus pemerintah lakukan adalah mengendalikan harga yang bergejolak itu di pasar. Hasil dari tabel 5.2 mengalami sebuah fluktuasi yang dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan di setiap komoditas.

Tabel 4. Uji Akar Unit (in level) Pada Pengaruh Harga Terhadap Inflasi (Juni2019 - juli 2022).

	NILAI ADF	NILAI KRITIS MACKINNON 5%	PROB	KET
Cabe Rawit	-2.762.373	-2.943.427	0.0736	Tidak Stasioner
Minyak Goreng	-2.897.755	-2.943.427	0.0552	Tidak Stasioner
Telur Ayam Ras	-2.922.667	-2.945.842	0.0526	Tidak Stasioner
Daging Ayam Ras	-3.611.805	-2.943.427	0.0102	Stasioner
Bawang Merah	-1.641.285	-2.943.427	0.4520	Tidak Stasioner
Tomat	-4.806.511	-2.943.427	0.0004	Stasioner
Inflasi	-5.220.324	-2.943.427	0.0001	Stasioner

Sumber: Data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian dapat kita lihat bahwa ada 4 variabel yang tidak stasioner yaitu cabe rawit, minyak goreng, telur ayam ras dan bawang merah pada tingkat level. Penyebabnya adalah $ADF > MacKinnon\ critical\ value$, sedangkan variabel lainnya seperti cabe rawit, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, tomat dan inflasi stasioner pada derajat 5%. Maka perlu dilakukan uji ADF pada tingkat *first difference*. Setelah dilakukan uji stasioner pada tingkat *first difference*, pada tabel 5 di bawah ini merupakan hasil uji stasioneritas pada tingkat *first difference*, hasil uji tersebut menjelaskan bahwa semua data variabel cabe rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, tomat dan Inflasi pada derajat 5% telah stasioner. Hal ini disebabkan nilai ADF yang lebih kecil dari pada MacKinnon Critical Value.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda Pengaruh Perubahan Harga Pangan terhadap Inflasi (Juni 2019 - Juli 2022)

Model	Koefisien
Constanta	-2.524
Cabe Rawit	0.001
Minyak Goreng	0.037
Telur Ayam Ras	0.025
Daging Ayam Ras	0.073
Bawang Merah	0.009
Tomat	-0.057

Sumber : Data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 5 dapat kita ketahui hasil pengujian dan memperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

Model regresi linier penelitian

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Spesifikasi model penelitian

$$Y = \beta_0 + \beta_1CR + \beta_2MG + \beta_3TAR + \beta_4DAR + \beta_5BM + \beta_6TO + e$$

Dimana:

$$Y = -2.524 + 0,001 + 0,037 + 0,025 + 0,073 + 0,009 - 0,057 + e$$

Model tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai *intercept* atau konstanta dan arah suatu hubungan serta koefisien regresi. Dapat kita lihat model dari nilai konstanta -2,524. Keenam variabel ini ada satu variabel yang negatif dan kelima variabel dependent ini memiliki arah hubungan yang positif dilihat dengan nilai koefisien dari setiap variabel yang positif dan negatif. Koefisien variabel X1 (harga cabe

rawit) adalah 0,001. Koefisien variabel X2 (harga minyak goreng) adalah 0,037. Koefisien variabel X3 (harga telur ayam ras) adalah 0,025. Koefisien variabel X4 (harga daging ayam ras) adalah 0,073. Koefisien variabel X5 (harga bawang merah) adalah 0,009. Koefisien variabel X6 (harga tomat) adalah -0,057. Dengan ini kita bisa simpulkan bahwa hasil yang ada pada regresi linier menunjukkan bahwa keenam variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (inflasi) yang ada, satu variabel yang memiliki arah negatif dan kelima variabel lainnya memiliki arah pengaruh yang positif. Semua Uji statistik ini dilakukan dengan model regresi linier berganda lalu dilakukan lagi untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan yang terbentuk di dalam model tersebut.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi pada Pengaruh Perubahan Harga Pangan terhadap Inflasi (Juni 2019 - Juli 2022)

R	R Square R ²	Adjusted R Square
0,674a	0,454	0,349

Sumber : Data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 6 dapat kita lihat bahwa nilai R² sebesar 0,454. Hal tersebut menyatakan bahwa 45,4% inflasi dipengaruhi oleh perubahan harga cabe rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah dan tomat. Sedangkan 54,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian. Keenam komoditas pangan ini dapat mempengaruhi inflasi karena komoditas ini sangat sering dikonsumsi oleh kalangan masyarakat sebagai kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi hasil ini sejalan dengan pendapat Usman et al. (2020) yang menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0-1, semakin dekat dengan angka 1 maka semakin besar keragaman variabel *independent*.

Tabel 7. Uji Statistik F pada Pengaruh Perubahan Harga Pangan terhadap Inflasi (Juni 2019 - Juli 2022)

Model	F	Sig	Keterangan
Regression	4,299	0,003	Berpengaruh

Sumber : Data diolah SPSS 24

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh nilai F terhitung sebesar 4,299 dengan signifikat 0,003. Nilai ini secara bersama-sama pada variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent karena $0,003 < 0,05$ (derajat kepercayaan). Hal ini berarti bahwa harga keenam komoditas pangan tersebut mengalami kenaikan secara bersama-sama maka akan diikuti dengan naiknya inflasi.

Tabel 8. Uji Statistik t pada Pengaruh Perubahan Harga Pangan terhadap Inflasi (Juni 2019 - Juli 2022)

Model	Koefisien	t	Sig	Keterangan
Cabe Rawit	0.001	0.161	0.873	Tidak Berpengaruh
Minyak Goreng	0.037	2.252	0.032	Berpengaruh
Telur Ayam Ras	0.025	0.472	0.640	Tidak Berpengaruh
Daging Ayam Ras	0.073	2.450	0.020	Berpengaruh
Bawang Merah	0.009	0.939	0.355	Tidak Berpengaruh
Tomat	-0.057	-1.676	0.104	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data diolah SPSS 24

Berdasarkan pengujian model regresi dapat dilihat bahwa ada dua dari enam variabel independent berpengaruh signifikan terhadap inflasi sebagai variabel dependent. Variabel tersebut merupakan suatu perubahan harga pada komoditas daging ayam ras, sedangkan untuk perubahan harga cabe rawit, minyak goreng, telur ayam ras, bawang merah dan tomat tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap inflasi di kota parepare. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan masing-masing variabel independent yang mana ketika nilainya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

1) Cabe rawit

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel pada perubahan harga cabe rawit memiliki nilai signifikan $0,873 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini dapat disimpulkan bahwa variabel harga cabe rawit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi di Kota Parepare

2) Minyak goreng

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel pada perubahan harga cabe rawit memiliki nilai signifikan $0,032 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,037. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini dapat disimpulkan bahwa variabel harga minyak goreng berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kota Parepare

3) Telur ayam ras

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel pada perubahan harga telur ayam ras memiliki nilai signifikan $0,640 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,025. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini dapat disimpulkan bahwa variabel harga telur ayam ras berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi di Kota Parepare.

4) Daging ayam ras

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel pada perubahan harga daging ayam ras memiliki nilai signifikan $0,020 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,073. Yang

berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini dapat disimpulkan bahwa variabel harga daging ayam ras berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kota Parepare.

5) Bawang merah

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel pada perubahan harga bawang merah memiliki nilai signifikan $0,355 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,009$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini dapat disimpulkan bahwa variabel harga bawang merah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi di Kota Parepare.

6) Tomat

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variabel pada perubahan harga tomat memiliki signifikan $0,14 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,057$. Yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, ini dapat disimpulkan bahwa variabel harga tomat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Kota Parepare.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komoditas pangan fokus pada penelitian yaitu minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah dan tomat berfluktuasi pada tingkat yang rendah selama periode penelitian yaitu di bawah 1% kecuali cabe rawit Rata-rata harganya naik dan diduga merupakan dampak dari musim kemarau panjang dan kenaikan BBM yang menyebabkan produksi tidak berjalan normal, sehingga mengakibatkan naiknya harga yang cukup ekstrim. Selain itu, Kota Parepare bukan daerah yang memproduksi cabai serta stoknya bergantung kepada daerah lain. Komoditas cabe rawit, minyak goreng, daging ayam ras, bawang merah dan tomat merupakan komoditas dengan nilai koefisien variasi di atas 9% selama tahun 2020 hingga 2021. Komoditas telur ayam ras merupakan komoditas yang memiliki nilai koefisien variasi yang berada di bawah 9% dari tahun 2020 hingga 2021.
2. Perubahan harga komoditas daging ayam ras dan minyak goreng berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan inflasi di Kota Parepare sedangkan ketiga komoditas lainnya yaitu cabe rawit, telur ayam ras dan bawang merah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inflasi di Kota Parepare kemudian Komoditas tomat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Kota Parepare.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini oleh peneliti memberikan saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Seperti yang kita ketahui bahwa komoditas pangan yang ada di Kota Parepare selalu mengalami kenaikan karena faktor dari musim yang tidak baik dan juga hari raya yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga pangan, serta Kota Parepare bukan daerah yang menghasilkan bahan pangan, hanya saja sebagai produsen dan diharapkan kepada pemerintah agar segera mengambil kebijakan untuk menjadikan salah satu penelitian ini sebagai pertimbangan untuk membuat strategi serta pemulihan harga pangan dipasar dan perekonomian di Kota Parepare.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan menggunakan variabel yang lebih luas dan periode penelitian lebih panjang, serta Jumlah sampel lebih banyak. Lalu menggunakan model yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, M. A. J., I.P. E . N., dan Giandhiadi, G. K. (2015). Analisis Kointegrasi Jumlah Wisatawan, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. *E-Jurnal Matematika*, 4(3), 86–87.

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2015). Data Statistik Ketahanan Pangan 2014. *Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2015). Data Statistik Ketahanan Pangan*

- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. (2019). Inflasi Kota Parepare Tahun 2019. Parepare :Badan Pusat Statistik Kota Parepare (2019). <https://pareparekota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. (2020). Inflasi Kota Parepare Tahun 2020. Parepare :Badan Pusat Statistik Kota Parepare (2020). <https://pareparekota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. (2021). Inflasi Kota Parepare Tahun 2021. Parepare :Badan Pusat Statistik Kota Parepare (2021). <https://pareparekota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. (2022). Inflasi Kota Parepare Tahun 2022. Parepare :Badan Pusat Statistik Kota Parepare (2022). <https://pareparekota.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. (2022). Perkembangan Harga Komoditas. Parepare :Badan Pusat Statistik Kota Parepare (2022). <https://pareparekota.bps.go.id/>
- Demmatadju, R. K. (2012). Fakultas Ekonomi - Universitas Hasanuddin. *Analisis Komoditas Unggulan Regional Sektor Pertanian Di Sulawesi Selatan Tahun 2000-2009.*, 22–23.
- Dicky Zunifar Rizaldy. (2017). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 171–172.
- Fitrotul Laili, dan Ratya Anindita, B. S. (2014). Volalitas Harga Gula Dunia Dan Harga Gula Domestik. *Jurnal Agrise*, 14(3), 192–193.
- Irnawati, I. (2020). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Pangkalpinang 2015-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 6(02), 38–61.
- Isharyanto. (2018). Penetapan Harga Eceran Tertinggi Komoditas Pangan sebagai Hak Konstitusional dalam Perspektif Negara Kesejahteraan. *Jurnal Konstitusi*, 15(3), 525–526.
- Kementerian Perdagangan, 2017. Perjanjian Kinerja Tahun 2017. Direktorat Jendral Perdagangan Dalam Negeri. untitled (kemendag.go.id).
- Lesnussa, Y. A., M. Patty, H. W., Mahu, A. N., dan Matdoan, M. Y. (2018). Analisis Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Sandang Dan Pangan Di Kota Ambon. *Jurnal Euclid*, 5(1), 102–103.
- Mona, M., Kekenusa, J., dan Prang, J. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *Jurnal JdC*, 4(2), 196–197.
- Nur jannah. (2020). Pengaruh Operasi Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia. *AT-TAWASSUTH(Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 147–148.:
- Penangsang, P., Studiviany, P., dan Wiwoho, B. (2020). Kajian Pengaruh COVID-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Kota Mojokerto Bulan Januari - Maret 2020. *JEB17 (Jurnal Ekonomi & Bisnis)*, 5(1), 3–4.
- Pradana, R. S. (2019). Kajian Perubahan Dan Volatilitas Karga Komoditas Pangan Strategis Serta Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 85–87.



- Qalbi, I. N. (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah Dan Bawang Putih Terhadap Inflasi Di Kota Makassar. *Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Rahmanta, R., dan Maryunianta, Y. (2020). Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(1), 36–37.
- Rahmatan et al. (2020). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun (2019-2021). *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(2), 82–85. 73
- Rian dan Rizka. (2021). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(2), 248–249.
- Usman, H. H., Djakaria, I., dan Payu, M. R. F. (2020). Pendekatan Model Vector Autoregressive (Var) Untuk Meramalkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Provinsi Gorontalo. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, 1(1), 13–23.
- UU No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.